

Kenali Dusun Kita: Pemasangan Plang Batas Dusun sebagai Inovasi Penataan Identitas Wilayah di Desa Parambambe

Muhammad Ammar Zaki¹, Kafka Syifaur Rahmah Waru^{2*}, Muhammad Ashabul Ayman³, Arnianti Duwila⁴, Sri Masdiana⁵, Reski Amelia Fadria⁶, Nur Alim⁷, Dwi Putri Septiani⁸, Dwi Reskita Nur Atikah⁹, Rezky Amalia¹⁰, Muhammad Ridwan¹¹

¹ ²Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³Program Studi Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹⁰Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹¹Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: 60100123057@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Desa Parambambe, Kecamatan Galesong, memiliki lima dusun dengan penanda batas wilayah yang sebagian telah rusak, roboh, atau tidak terbaca sehingga menyulitkan masyarakat dan pendatang mengenali batas antarwilayah. Kegiatan pengabdian “Kenali Dusun Kita” dilaksanakan untuk memperjelas identitas wilayah melalui pembaruan penanda batas dusun. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa dan kepala dusun dalam observasi kondisi penanda, koordinasi, penentuan titik pemasangan, perancangan dan pembuatan, hingga pemasangan plang. Penanda dibuat dari baja ringan berbentuk kanal C dengan tinggi 170 cm dan memuat nama dusun. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 11 plang berhasil dipasang pada titik yang telah ditentukan di lima dusun Desa Parambambe. Secara fisik, penanda baru memiliki bentuk dan tulisan yang lebih jelas dibandingkan penanda sebelumnya sehingga informasi nama dusun lebih mudah dikenali pada lokasi pemasangan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan kondisi plang dan komunikasi dengan pemerintah desa serta masyarakat, dengan fokus pada ketepatan lokasi, keterbacaan tulisan, kondisi fisik, dan kesesuaian informasi. Evaluasi jangka panjang terhadap ketahanan plang belum dapat dilakukan karena keterbatasan durasi kegiatan KKN. Kegiatan ini memberikan solusi langsung terhadap permasalahan keterbatasan informasi batas wilayah sekaligus memperkuat keterlibatan pemerintah setempat dalam penataan identitas wilayah.

Kata Kunci: kuliah kerja nyata; pengabdian masyarakat; batas dusun; identitas wilayah; desa parambambe

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian perguruan tinggi yang memberi ruang kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan masyarakat. Kegiatan tersebut juga menjadi wahana pengembangan kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat (Syardiansah, 2019). Dalam kerangka pendidikan tinggi di Indonesia, pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur tridarma perguruan tinggi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Republik Indonesia, 2012).

Salah satu bentuk pengabdian yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat adalah penyediaan sarana informasi wilayah. Papan nama atau penanda wilayah berfungsi membantu masyarakat dan pendatang mengenali lokasi dan alamat tertentu. Pengalaman kegiatan pengabdian di sejumlah desa menunjukkan bahwa keberadaan papan nama wilayah dapat memudahkan pencarian lokasi dan memperjelas identitas wilayah (Nurhadi dkk., 2020; Toni dkk., 2023). Kegiatan serupa juga menunjukkan bahwa pemasangan penanda batas dusun dapat dilakukan melalui survei lokasi, perancangan, pembuatan, dan pemasangan dengan melibatkan masyarakat setempat (Manda dkk., 2022; Nugraha & Wahiddin, 2023).

Desa Parambambe merupakan salah satu desa di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Secara administratif, Desa Parambambe terdiri atas lima dusun, yaitu Dusun Parambambe, Dusun Ma'minasa, Dusun

Paku, Dusun Batetanaya, dan Dusun Masino. Masyarakat setempat memiliki aktivitas ekonomi yang beragam, antara lain sebagai petani, buruh, serta pengrajin atau pekerja pembuat batu bata. Kondisi wilayah desa yang cukup luas menjadikan penanda wilayah penting sebagai sarana informasi sederhana untuk membantu masyarakat dan pendatang mengenali perbedaan antarwilayah dusun. Konteks administratif Kecamatan Galesong juga tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Takalar Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kecamatan Galesong (Pemerintah Kabupaten Takalar, 2007).

Berdasarkan observasi langsung selama pelaksanaan KKN, penanda batas antar dusun yang telah tersedia sebelumnya sebagian besar berada dalam kondisi rusak. Beberapa penanda telah terjatuh, sedangkan tulisan pada penanda lainnya memudar sehingga informasi mengenai batas wilayah menjadi kurang jelas. Hasil wawancara dengan kepala desa, kepala dusun, ibu kepala dusun, dan masyarakat setempat menunjukkan bahwa kondisi tersebut menyulitkan masyarakat maupun pendatang dalam mengenali dan membedakan wilayah dusun. Pendatang yang ingin mengetahui batas atau lokasi suatu dusun sebelumnya harus bertanya kepada masyarakat setempat. Berdasarkan informasi pemerintah desa, belum terdapat upaya khusus sebelumnya untuk memperbarui penanda batas dusun tersebut.

Program “Kenali Dusun Kita” dirancang sebagai respons terhadap permasalahan tersebut melalui pembaruan penanda batas dusun di seluruh wilayah Desa Parambambe. Program ini mengintegrasikan survei lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa dan kepala dusun, penentuan titik pemasangan, pembuatan penanda, serta pemasangan. Penentuan lokasi dilakukan bersama kepala dusun agar penempatan penanda mempertimbangkan kondisi lapangan dan pengetahuan pemerintah setempat mengenai wilayah. Pendekatan partisipatif semacam ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat dalam penentuan lokasi serta pemasangan penanda wilayah (Aminullah dkk., 2025; Tanjung dkk., 2022).

Nilai relevansi praktis kegiatan ini terletak pada pembaruan penanda yang sebelumnya rusak menjadi penanda berbahan baja ringan berbentuk kanal C dengan tinggi 170 cm serta pelibatan pemerintah desa dan kepala dusun dalam penentuan titik pemasangan. Kegiatan serupa di Desa Naitimu dan Desa Tambah Subur menunjukkan bahwa papan nama dusun dan plang batas wilayah dapat digunakan sebagai sarana informasi lokasi bagi masyarakat dan pendatang (Toni dkk., 2023; Saputri dkk., 2025). Dengan demikian, kegiatan “Kenali Dusun Kita” tidak hanya menghasilkan penanda fisik, tetapi juga memberikan solusi langsung terhadap keterbatasan informasi identitas wilayah. Tujuan kegiatan adalah memperjelas identitas dan batas wilayah antar dusun di Desa Parambambe serta mempermudah masyarakat dan pendatang mengenali wilayah. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya informasi nama dusun yang dapat dilihat secara langsung pada titik pemasangan dan meningkatnya keterlibatan pemerintah setempat dalam penataan sarana informasi wilayah.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui program “Kenali Dusun Kita” di Desa Parambambe, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, dengan sasaran penyediaan penanda batas wilayah pada lima dusun, yaitu Dusun Parambambe, Dusun Ma'minasa, Dusun Paku, Dusun Batetanaya, dan Dusun Masino

2.2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran kegiatan adalah pemerintah desa, kepala dusun, dan masyarakat setempat. Pemerintah desa dan kepala dusun dilibatkan terutama dalam identifikasi kondisi penanda, penyampaian informasi mengenai wilayah, penentuan titik pemasangan, serta proses pemasangan. Pelibatan tersebut dimaksudkan agar penempatan plang sesuai dengan kondisi wilayah dan informasi batas yang diketahui oleh pihak setempat.

2.3. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif. Informasi awal diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan kepala desa, kepala dusun, ibu kepala dusun, serta masyarakat setempat. Tahapan kegiatan meliputi: (1) survei dan observasi lokasi untuk menilai kondisi penanda yang telah tersedia serta mengidentifikasi lokasi yang memerlukan pembaruan; (2) koordinasi dengan pemerintah desa dan kepala dusun; (3) penentuan desain dan titik pemasangan; (4) pembuatan plang; dan (5) pemasangan plang batas dusun. Plang dibuat dari baja ringan berbentuk kanal C dengan tinggi 170 cm dan memuat nama dusun

sebagai informasi utama. Tahapan tersebut mempertahankan alur kegiatan yang dilaporkan dalam naskah sumber, tanpa menambahkan prosedur yang tidak dilakukan.

2.4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan didasarkan pada tersedianya plang batas dusun pada titik yang telah ditentukan bersama pemerintah desa dan kepala dusun, keterbacaan nama dusun pada plang, kondisi fisik plang setelah pemasangan, serta kesesuaian informasi yang tercantum dengan kebutuhan wilayah. Capaian fisik utama kegiatan adalah terpasangnya 11 plang pada wilayah lima dusun Desa Parambambe.

2.5. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap hasil pemasangan dan komunikasi dengan pemerintah desa serta masyarakat setempat. Aspek yang diamati meliputi ketepatan lokasi penempatan, ketajaman atau keterbacaan huruf dusun, kondisi fisik plang, dan kesesuaian informasi pada plang dengan kebutuhan wilayah. Evaluasi difokuskan pada kondisi segera setelah pemasangan. Ketahanan plang dalam jangka panjang belum dapat dievaluasi secara komprehensif karena durasi kegiatan KKN terbatas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Awal Wilayah dan Permasalahan

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pada beberapa titik batas wilayah Desa Parambambe telah terdapat penanda antar dusun. Namun, sebagian penanda tersebut sudah tidak layak digunakan secara optimal karena rusak, terjatuh, atau memiliki tulisan yang memudar. Kondisi ini menyebabkan nama dan batas wilayah tidak mudah dikenali secara langsung. Hasil wawancara dengan kepala desa, kepala dusun, ibu kepala dusun, dan masyarakat menguatkan temuan tersebut. Pendatang yang belum mengenal wilayah Desa Parambambe harus memperoleh informasi melalui pertanyaan kepada masyarakat setempat ketika ingin mengetahui lokasi atau batas suatu dusun.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penanda wilayah memiliki fungsi informatif yang sederhana tetapi penting. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian di Desa Ngenep yang dilatarbelakangi kesulitan menemukan alamat akibat ketiadaan papan nama wilayah (Nurhadi dkk., 2020). Kegiatan di Desa Sungai Selari, Desa Payungsari, dan Desa Naitimu juga memperlihatkan bahwa papan atau plang wilayah digunakan untuk membantu masyarakat dan pendatang mengenali lokasi (Manda dkk., 2022; Nugraha & Wahiddin, 2023; Toni dkk., 2023). Dalam konteks Desa Parambambe, persoalannya bukan ketiadaan seluruh penanda, melainkan kondisi penanda lama yang rusak dan kurang terbaca sehingga perlu diperbarui.

3.2. Pelaksanaan Program “Kenali Dusun Kita”

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui rangkaian survei, koordinasi, perancangan dan pembuatan, serta pemasangan. Pada tahap awal, tim melakukan survei dan observasi langsung di lima dusun untuk menilai kondisi penanda yang telah ada dan mengidentifikasi lokasi yang membutuhkan penanda baru.

Hasil survei kemudian dibahas bersama pemerintah desa dan kepala dusun. Kepala dusun turut menentukan titik pemasangan sehingga keputusan lokasi tidak hanya didasarkan pada pengamatan mahasiswa, tetapi juga mempertimbangkan pengetahuan pihak yang memahami kondisi wilayah secara langsung. Pola pelibatan ini sejalan dengan kegiatan pengadaan penanda wilayah di Desa Gerbang Sari yang melibatkan kepala desa, kepala dusun, dan warga dalam pelaksanaan (Tanjung dkk., 2022), serta kegiatan pemasangan penanda dusun yang menempatkan koordinasi dengan pemerintah setempat sebagai bagian penting dari proses (Aminullah dkk., 2025).

Setelah survei dan koordinasi, dilakukan perancangan serta pembuatan plang. Plang menggunakan baja ringan berbentuk kanal C dengan tinggi 170 cm dan memuat nama dusun sebagai informasi utama. Pemilihan material tersebut dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk menghasilkan penanda yang lebih kokoh dibandingkan penanda sebelumnya. Klaim mengenai ketahanan jangka panjang tidak digunakan sebagai hasil terukur karena evaluasi jangka panjang belum dilakukan. Penggunaan konstruksi logam pada papan informasi wilayah juga ditemukan pada kegiatan PkM lain, meskipun spesifikasi material dan desainnya berbeda (Nurhadi dkk., 2020).



Gambar 1. Survei dan observasi lokasi pemasangan plang batas dusun



Gambar 2. Proses pembuatan dan pengecatan plang batas dusun

3.3. Hasil dan Capaian Kegiatan

Hasil utama program “Kenali Dusun Kita” adalah terpasangnya 11 plang batas dusun pada titik-titik yang telah ditentukan bersama pemerintah desa dan kepala dusun di lima dusun Desa Parambambe. Pemasangan tersebut menghasilkan perubahan fisik pada sarana penanda wilayah: penanda yang sebelumnya rusak, terjatuh, atau memiliki tulisan yang memudar digantikan dengan plang baru yang memiliki bentuk dan tulisan lebih jelas.



Gambar 3. Hasil pemasangan plang batas Dusun Parambambe



Gambar 4. Hasil pemasangan plang batas Dusun Masino



Gambar 5. Hasil pemasangan plang batas Dusun Paku



Gambar 6. Hasil pemasangan plang batas Dusun Batetanaya



Gambar 7. Hasil pemasangan plang batas Dusun Ma'Minasa

Pemasangan 11 plang memberikan perubahan fisik yang dapat diamati secara langsung. Nama dusun menjadi lebih mudah dikenali pada lokasi pemasangan karena tulisan pada penanda baru lebih jelas dibandingkan penanda sebelumnya. Capaian tersebut menjawab permasalahan utama yang ditemukan pada tahap observasi, yaitu kurang jelasnya informasi batas antar dusun. Penggunaan nama dusun pada plang juga memberikan fungsi informatif bagi masyarakat dan pendatang yang belum mengenal wilayah Desa Parambambe.

3.4. Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Dampak kegiatan terutama terlihat pada tersedianya informasi wilayah secara langsung melalui penanda baru. Sebelum kegiatan, beberapa penanda berada dalam kondisi rusak, terjatuh, dan tulisan memudar. Setelah kegiatan, tersedia penanda baru yang secara visual lebih jelas dan memiliki informasi nama dusun. Dengan demikian, masyarakat dan pendatang pada titik pemasangan tidak sepenuhnya bergantung pada informasi lisan untuk mengenali nama dusun.



Gambar 8. Proses pemasangan plang batas dusun



Gambar 9. Kondisi plang batas dusun sebelum diperbarui



Gambar 10. Kondisi plang batas dusun setelah diperbarui

Selain hasil fisik, kegiatan juga menunjukkan partisipasi pemerintah desa dan kepala dusun dalam penyelesaian permasalahan lingkungan. Keterlibatan tersebut terlihat dalam proses koordinasi, penyampaian informasi mengenai kondisi wilayah, serta penentuan lokasi pemasangan. Pola ini memperkuat temuan kegiatan pengabdian sebelumnya bahwa pemasangan sarana penanda wilayah dapat dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat (Aminullah dkk., 2025; Tanjung dkk., 2022).

3.5. Evaluasi, Kendala, dan Keberlanjutan

Evaluasi setelah pemasangan menunjukkan bahwa plang lebih terlihat jelas dibandingkan penanda sebelumnya. Evaluasi mencakup ketepatan lokasi, keterbacaan nama dusun, kondisi fisik, dan kesesuaian informasi. Baja ringan berbentuk kanal C digunakan sebagai struktur penanda baru dan dinilai lebih kokoh

pada pengamatan setelah pemasangan. Namun, kegiatan belum menyediakan data pengukuran kuantitatif mengenai peningkatan keterbacaan, persepsi pengguna, atau ketahanan material dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberhasilan yang dilaporkan dibatasi pada capaian fisik pemasangan dan hasil pengamatan segera setelah kegiatan.

Kendala utama adalah kondisi penanda lama yang telah rusak sehingga penentuan titik pemasangan memerlukan survei ulang dan koordinasi dengan kepala dusun. Faktor pendukung kegiatan adalah adanya kebutuhan nyata terhadap penanda batas wilayah dan dukungan pemerintah setempat. Untuk keberlanjutan, pemerintah desa dan kepala dusun diharapkan melakukan pemantauan kondisi plang secara berkala serta melakukan perbaikan apabila terjadi kerusakan pada struktur atau tulisan. Masyarakat juga dapat berperan dalam menjaga keberadaan plang sebagai sarana informasi wilayah. Rekomendasi keberlanjutan tersebut bersifat tindak lanjut yang diusulkan berdasarkan kondisi kegiatan, bukan hasil evaluasi jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian “Kenali Dusun Kita” di Desa Parambambe, Kecamatan Galesong, dilaksanakan sebagai respons terhadap kondisi penanda batas dusun yang sebelumnya rusak, terjatuh, atau memiliki tulisan yang memudar. Melalui tahapan survei, koordinasi dengan pemerintah desa dan kepala dusun, penentuan titik pemasangan, perancangan dan pembuatan, serta pemasangan, kegiatan berhasil menghasilkan 11 plang batas dusun pada lima dusun di Desa Parambambe. Plang menggunakan baja ringan berbentuk kanal C dengan tinggi 170 cm dan memuat nama dusun, sehingga informasi nama dusun pada lokasi pemasangan menjadi lebih jelas dibandingkan penanda sebelumnya. Pelibatan pemerintah desa dan kepala dusun dalam penentuan lokasi membantu memastikan penempatan plang mempertimbangkan kondisi wilayah setempat. Evaluasi jangka panjang terhadap ketahanan plang belum dapat dilakukan karena keterbatasan durasi kegiatan KKN, sehingga manfaat yang dapat dinyatakan dari kegiatan ini terutama berupa tersedianya penanda fisik yang lebih jelas dan mudah dikenali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A., Jaya, N. N., Subrata, I. G. M., Ardika, G. T., Ramli, R., Loilewen, A. F., Nopiari, I. A., Octova S., I. G. N., Zulaifi, R., & Zainuddin, M. (2025). Pemasangan plang gang dan batas dusun untuk memudahkan masyarakat mencari lokasi dalam pelayanan tingkat dusun. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 17–21. <https://doi.org/10.59896/amal.v3i1.288>
- Manda, M., Pratama, G., Huda, A., Salsabila, H., Ardiyanti, N., Febrianti, R., Silvia, S., Febrian, A., Sholeh, M. I., Imory, A. C., & Adelianna, R. (2022). Pelaksanaan program Kukerta membuat plang nama pembatas jalan antar dusun sebagai upaya pemberi informasi. *Madaniya*, 3(4), 691–696. <https://doi.org/10.53696/27214834.265>
- Nugraha, B., & Wahiddin, D. (2023). Pembuatan sarana desa untuk papan nama gang dusun pada Desa Payungsari. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 6717–6723.
- Nurhadi, N., Rohman, F., Hadi, S., & Asrori. (2020). Pembuatan papan nama jalan untuk RT 05 RW 16 Desa Ngenep, Kec. Karangploso, Kab. Malang. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks “Soliditas”*, 3(2), 36–47.
- Pemerintah Kabupaten Takalar. (2007). Peraturan Daerah Kabupaten Takalar Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kecamatan Galesong.
- Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Saputri, V. M., Rahmawati, V., Yulvyanti, V. A., Auliya, V., Azizah, V. N., Dewi, V. U., Assidiq, Y. H., Saputra, R., Mahendra, Y., & Fatonah, I. (2025). Implementasi pemetaan desa dan plang batas wilayah untuk meningkatkan akses informasi Desa Tambak Subur. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 6(3), 176–186.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Tanjung, A., Mendorfa, A. A., Solistio, A. A., Yosefa, B., Zevira, B. P., Fitrimetia, C., Putri, D. S., Yanti, L. F., Arliansyah, P., Putri, R., & Saadah, I. (2022). Perbaikan dan pembuatan plang nama jalan serta denah lokasi di Desa Gerbang Sari. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 4(1), 49–55. <https://doi.org/10.31258/jruce.4.1.49-55>
- Toni, F. G. A., Taek, A. Y., Fatima, F. K., Ximenes, M. I. T., Sinlae, A. A. J., & Amaral, M. A. L. (2023). Pembuatan dan pemasangan papan nama dusun di Desa Naitimu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 36–40.